

PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

THE INFLUENCE OF SALES VOLUME AND OPERATING COST ON NET INCOME

(Stidy In Manufacturing Companies Food And Beverage Subsectors Listed In
Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016)

Rizki Risyana¹, Leny Suzan SE., M.Si.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ rizkirisvana@students.telkom.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia usaha semakin hari semakin pesat, sehingga semakin banyak perusahaan saling bersaing satu sama lain untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan eksistensi perusahaan dimata masyarakat baik itu secara nasional maupun internasional. Untuk menjaga eksistensinya maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola perusahaan dengan baik, salah satunya adalah dengan mengelola volume penjualan dan biaya operasional dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik purposive sampling yang memperoleh 14 sampel dalam kurun waktu 3 tahun sehingga di dapat 42 unit sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Metode analisis yang digunakan analisis regresi data panel yang menggunakan software Eviews 9.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa volume penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Bagi investor diharapkan menjadi informasi dalam mengambil keputusan berinvestasi. Bagi perusahaan diharapkan menjadi informasi untuk memaksimalkan laba bersih

Kata kunci: Volume Penjualan, Biaya Operasional, Laba Bersih

Abstract

The development of the business world increasingly rapidly, so that more and more companies compete with each other to increase corporate earnings and corporate existence in the eyes of society both nationally and internationally. To maintain the existence of the company's management must be

able to manage the company well, one of which is to manage sales volumes and operating costs well.

This study aims to determine how the influence of sales volume and operating costs to net income in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016.

This research includes quantitative research. The sampling technique used purposive sampling technique which get 14 samples within 3 years so that in can 42 sample unit of food and beverage subsector company listed in Bursa Efek Indonesia in year 2014-2016. Analysis method used regression analysis of panel data using software Eviews 9.

Based on the results of research shows that the sales volume and operating costs simultaneously affect net income. Partially, sales volume and operational cost have an effect on net profit.

For investors is expected to be informed in taking investment decisions. For the company is expected to be information to maximize net profit

Keywords: Sales Volume, Operating Cost, Net Income

1. Pendahuluan

Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dan meminimalkan biaya operasional untuk mencapai laba maksimal. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Jika tujuan perusahaan itu tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan saat ini ditandai persaingan sangat tajam sehingga perusahaan sering kali dihadapkan dengan sulitnya dalam meningkatkan penjualan, usaha menarik minat pembeli, adanya persaingan yang ketat dari perusahaan sejenis, semakin kompleksnya perilaku konsumen terhadap suatu produk, selera konsumen yang selalu berubah-ubah, serta kondisi ekonomi yang kurang menentu (Tiaradiani dan Santi^[12]).

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Budi Raharjo^[1].

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih. Jopie Jusuf^[2].

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apakah volume penjualan dan biaya operasional memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan *Eviews Versi 9*.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Laba Bersih

Menurut Hery^[3], laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian). Sedangkan menurut Keiso et.al.^[4] laba bersih adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan selama satu periode waktu. Laba bersih dapat diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan, beban dan pajak (Soemarso^[5]).

2.2 Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual (Daryono^[6]). Menurut Marbun^[7] volume penjualan adalah total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Sedangkan menurut Rangkti^[8] volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang.

2.3 Biaya Operasional

Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*) (Werner Murhadi^[11]).

2.4 Kerangka Penelitian

2.4.1 Volume Penjualan dan Laba Bersih

Dalam hal ini untuk mengetahui hubungan antara volume penjualan dengan laba bersih dapat dilihat pada komponen-komponen dalam laporan laba rugi perusahaan yang saling terkait yang menyatakan adanya hubungan yang erta mengenai hubungan antara keduanya. Karena dalam hal ini dapat diketahui bahwa laba akan timbul jika penjualan produk perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermansah et. al^[13], Tumanggor et.all^[14], dan Astri Fitrihartini^[15] yang menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

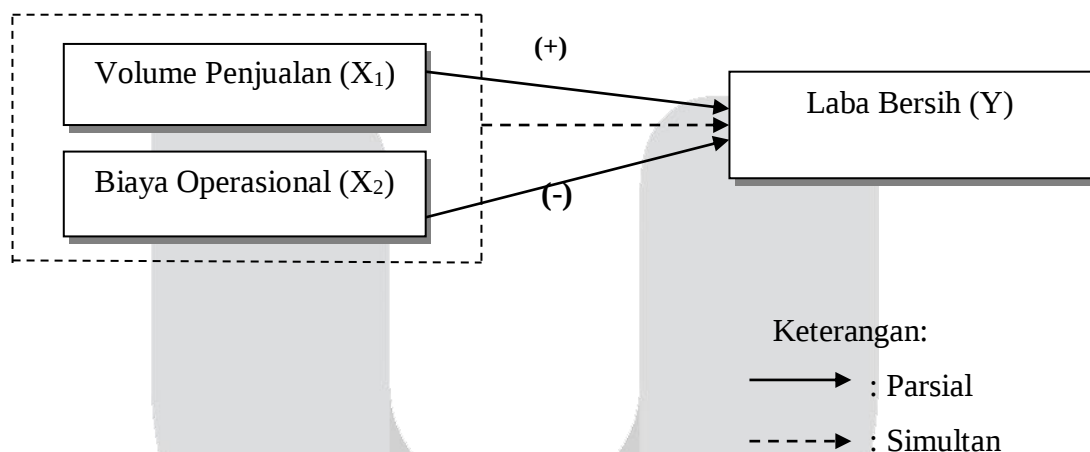
2.4.2 Biaya Operasional dan Laba Bersih

Rudianto^[9], mengemukakan bahwa biaya operasi merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba usaha. Pengeluaran biaya oleh perusahaan sebaiknya dikendalikan dengan baik, karena dengan mengendalikan biaya operasional, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

Pengendalian biaya operasional tersebut mengakibatkan laba operasional yang meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus *et. al* ^[16], Nuripa Oktapia *et. al* ^[17], dan Astri Fitrihartini ^[15] yang menyatakan bahwa biaya operasioal terhadap laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dikategorikan kedalam penelitian deskriptif dan verifikatif. Data kuantitatif menurut siregar^[10], adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 18 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan yang telah dilakukan pemilihan kriteria sampel dengan purposive sampling.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Adapun persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

X1 = Volume Penjualan

X2 = Biaya Operasional

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	VOLUME PENJUALAN	BIAYA OPERASIONAL	LABA BERSIH
Mean	9964539.	1640149	833316.0
Median	2662713.	389303.5	261111.5
Maximum	66750317	11785801	4984305
Minimum	296471	59963	1.707
Std. Dev.	17511196	3023907.	1392247.
Observation	42	42	42

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2018)

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil pengujian statistik deksriptif menunjukan pada variabel independen volume penjualan memiliki nilai mean sebesar 9964539. lebih rendah dari standar deviasi sebesar 17511196. Hal ini menunjukkan bahwa data volume penjualan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2016 bervariasi. Nilai maximum volume penjualan sebesar 66750317 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum volume penjualan sebesar 296471.0 dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2016.

Pada variabel independen biaya operasional memiliki nilai mean sebesar 1640149 lebih rendah dari standar deviasi sebesar 3023907. Hal ini menunjukkan bahwa data biaya operasional perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2016 bervariasi. Nilai maximum biaya operasional sebesar 11785801 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum biaya operasional sebesar 59963 dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2016.

Pada variabel dependen laba bersih memiliki nilai mean sebesar 833316.0 lebih rendah dari standar deviasi sebesar 1392247. Hal ini menunjukkan bahwa data laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2014-2016 bervariasi. Nilai maximum laba bersih sebesar 4984305 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2016. Sedangkan nilai

minimum laba bersih sebesar 1707 dimiliki oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2014.

4.2 Pemilihan Model Data Panel

4.2.1 Uji Signifikansi Common Effect atau Fixed Effect (Chow Test)

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.063269	(13,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.465472	13	0.0000

(Sumber: Hasil output Eviews versi 9, 2018)

Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil probability cross section chi square sebesar $0.0000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan model Fixed Effect lebih baik daripada model Common Effect. Setelah uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan uji Hausman.

4.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Hausman Test)

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.665774	2	0.0000

(Sumber: Hasil output Eviews versi 9, 2018)

Berdasarkan tabel 3 bahwa hasil p-value Cross-section random sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah model Fixed Effect dimana lebih baik daripada Random Effect. Setelah uji Chow dan Uji Hausman selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan uji signifikansi Fixed Effect.

4.2.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (Uji Chow dan Uji Hausman), maka model Fixed Effect merupakan model yang tepat untuk penelitian ini. Berikut tabel 4 merupakan hasil uji dengan model Fixed Effect.

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect

Dependent Variable: LABABERSIH

Method: Panel Least Squares

Date: 04/25/18 Time: 14:38

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VOLUMEPENJUALAN	0.337957	0.060402	5.595149	0.0000
BIAYAOPERASIONAL	-0.740467	0.216913	-3.413656	0.0021
C	-1319796.	330483.4	-3.993531	0.0005
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992869	Mean dependent var		833316.0
Adjusted R-squared	0.988755	S.D. dependent var		1392247.
S.E. of regression	147638.8	Akaike info criterion		26.92526
Sum squared resid	5.67E+11	Schwarz criterion		27.58723
Log likelihood	-549.4304	Hannan-Quinn criter.		27.16790
F-statistic	241.3326	Durbin-Watson stat		2.323193
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber: Hasil output Eviews 2018)versi 9)

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji signifikansi Fixed Effect penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yaitu:

$$\text{Laba bersih} = -1319796 + 0.337957 \text{ Volume Penjualan} - 0.740467 \text{ Biaya Operasional} + \varepsilon$$

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F (simultan) dapat dilihat bahwa nilai Prob.(F-statistic) adalah sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu volume penjualan dan biaya operasional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh

terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji T (parsial) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel volume penjualan memiliki koefisien sebesar 0.337957 dan nilai Prob.(T-statistic) volume penjualan adalah 0.0000. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak maka keputusan yang diambil adalah menolak H_{01} dan menerima H_{a1} yang artinya bahwa volume penjualan berpengaruh secara parsial dengan arah positif terhadap laba bersih.
2. Variabel biaya operasional memiliki koefisien sebesar -0.740467 dan nilai Prob.(T-statistic) biaya operasional adalah 0.0021. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0021 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak maka keputusan yang diambil adalah menolak H_{02} dan menerima H_{a2} yang artinya bahwa biaya operasional berpengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap laba bersih.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan nilai Prob.(T-statistic) profitabilitas adalah sebesar 0.0000. nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_{01} dan menerima H_{a1} sehingga dapat dikatakan volume penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti. Perusahaan yang memiliki tingkat volume penjualan tinggi memiliki kecenderungan mempunyai laba bersih yang tinggi. Nilai koefisien regresi positif artinya, ketika volume penjualan semakin tinggi maka laba bersih perusahaan akan tinggi, karena perusahaan akan memperhatikan volume penjualannya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan nilai Prob.(T-statistic) profitabilitas adalah sebesar 0.0021. nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_{02} dan menerima H_{a2} sehingga dapat dikatakan biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti. Nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.740467 artinya apabila semakin tinggi biaya operasional yang ada diperusahaan maka laba bersih akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2008:35) yang menjelaskan bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih dan demikian juga sebaliknya.

5. Kesimpulan

Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah laba bersih dan variabel bebas atau independen adalah volume penjualan dan biaya operasional. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Data volume penjualan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, menunjukkan nilai maximum volume penjualan sebesar 66750317 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum volume penjualan sebesar 296471.0 dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) pada tahun 2016.
 - b. Data biaya operasional pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, menunjukkan nilai maximum biaya operasional sebesar 11785801 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum biaya operasional sebesar 59963 dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) pada tahun 2016.
 - c. Data laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, menunjukkan nilai maximum laba bersih sebesar 4984305 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum laba bersih sebesar 1707 dimiliki oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2014.
2. Volume penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh sebesar 0.988755 atau 98,8755% terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Pengaruh secara parsial dari:
 - a. Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
 - b. Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Daftar Pustaka :

- ^[1]Budi Raharjo. 2000. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- ^[2]Jopie Jusuf, 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- ^[3]Hery (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS (Central Of Academic Publishing Service). Yogyakarta.

- [4]Kieso et al. (2009). *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. John Wiley and Sons, Inc.
- [5]Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi lima, Slembe Empat. Jakarta
- [6]Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Sari Kuliah. Satu Nusa: Bandung.
- [7]Marbun, B.N. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [8]Rangkuti. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9]Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo.
- [10]Siregar, S.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Cetakan 4). Jakarta: Kencana,g
- [11]Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12]Tiaradiani dan Santi. (2012).”Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional Pada Bank CIMB NIAGA”. *Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama Bandung*.
- [13]Hermansah dan Eva Ariesti (2008). Pengaruh Volume Penjualan Buku Cetak Terhadap Peningkatan Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi FE Unes, Volume 3, Nomor 2, 2008 ISSN: 0853-7283*.
- [14]Tumanggor, et.al. (2017). Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat*.
- [15]Astri Fitrihartini S. (2017). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- [16]Barus et.al.(2016). Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Universitas Tarumanegara 27 Oktober 2016, ISSN: 2541-3400 e-ISSN: 2541-2850*.
- [17]Nuripa Oktapia et.al.(2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Mayora Indah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan Volume 11, Nomor 2, November 2017 ISSN: 2355-9047*.

